

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini menempati posisi sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik, selama sepuluh tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia bertambah rata-rata 1,49 persen setiap tahun. Laju pertumbuhan ini menunjukkan besarnya tantangan yang harus diatasi dalam mewujudkan ketahanan pangan (Wehantouw et al., 2021). Ketahanan pangan adalah isu utama yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena berpengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi, sosial, dan politik suatu negara, khususnya Indonesia. Pembangunan ekonomi, penyediaan pangan bagi masyarakat, dan jaminan ketersediaan pangan menjadi hal yang sangat krusial dan merupakan syarat utama dalam mewujudkan pembangunan serta ketahanan pangan nasional (Nubun & Yulawati, 2022).

Menurut Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, ketahanan pangan merupakan keadaan ketika kebutuhan pangan terpenuhi, mulai dari tingkat nasional hingga individu. Kondisi ini ditunjukkan melalui ketersediaan pangan yang memadai dari segi jumlah maupun kualitas, aman dikonsumsi, beraneka ragam, bergizi, merata penyebarannya, dan mudah diakses. (Andaresta et al., 2024). Ketersediaan pangan yang memadai, baik dari segi jumlah maupun mutu, menjadi salah satu faktor krusial dalam menjaga kestabilan pangan di Indonesia. Hal ini semakin penting mengingat luasnya wilayah Indonesia yang rentan terhadap berbagai ancaman ketahanan pangan, baik yang dipicu oleh kondisi alam maupun aktivitas manusia. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia memegang peranan besar dalam memastikan ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat melalui kebijakan yang berpihak pada kedaulatan pangan dan penguatan sektor pertanian. Di antara wilayah yang berkontribusi penting dalam produksi padi sebagai makanan

pokok nasional, Jawa Timur menjadi salah satu daerah strategis yang memiliki peran besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Sholihah et al., 2024).

Ketersediaan lahan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan, karena lahan merupakan modal utama untuk melakukan kegiatan produksi, terutama produksi pangan. Pada dasarnya, jumlah produksi pangan ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu luas lahan pertanian dan tingkat produktivitas per hektar. Oleh karena itu, besar kecilnya hasil produksi sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang tersedia maupun kemampuan lahan tersebut dalam menghasilkan produk. (Andaresta et al., 2024). Menurut pandangan Malthus, peningkatan produksi pangan selalu berkejaran dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan akan mendorong peningkatan permintaan pangan, sementara kemampuan untuk memproduksi dan mendistribusikan pangan tidak selalu mampu mengikuti laju tersebut. Akibatnya, tidak semua kebutuhan pangan dapat terpenuhi karena keterbatasan kapasitas produksi maupun distribusi (Sartikasari & Purnomo, 2023).

Meskipun Jawa Timur dikenal sebagai salah satu lumbung padi nasional, kenyataannya fluktuasi produksi padi, pengaruh luas panen, serta perubahan jumlah penduduk menunjukkan bahwa ketahanan pangan di wilayah ini belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, masih ditemukan adanya kesenjangan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan beras. Berbagai studi terdahulu dilakukan pada lokasi penelitian, variabel, serta periode pengamatan yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan temuan yang belum konsisten. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara khusus pengaruh produksi padi, luas panen, dan jumlah penduduk terhadap Indeks Ketahanan Pangan pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2018–2024 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris untuk menganalisa pengaruh produksi padi, luas panen, dan jumlah penduduk terhadap Indeks Ketahanan Pangan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan regresi data panel, sehingga diharapkan

dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor apa saja yang benar-benar berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan beras di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Beras Di Provinsi Jawa Timur : Pendekatan Regresi Data Panel Pada Tahun 2018-2024”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Produksi Padi, Luas Panen, Dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Indeks Ketahanan Pangan beras di Jawa Timur pada tahun 2018-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa pengaruh Produksi Padi, Luas Panen, Dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Ketahanan Pangan beras di Jawa Timur pada tahun 2018-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi dua sisi yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan teoritis serta memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara produksi padi, luas panen, dan jumlah penduduk dalam memengaruhi tingkat ketahanan pangan ditingkat provinsi.
 - b) Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan model analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan. Melalui penerapan pendekatan data panel, penelitian ini turut menyediakan penguatan bukti empiris yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah bagi studi-studi sejenis pada masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan serta menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur, sekaligus menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
- b) Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi maupun kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat provinsi.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber data yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan terkait ketahanan pangan maupun kajian serupa di wilayah lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian melakukan batasan saat melakukan penelitian untuk menghindari penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Indeks Ketahanan Pangan khususnya beras yang digunakan sebagai variabel dependent. Serta variabel independent yaitu Produksi Padi, Luas Panen, Dan Jumlah Penduduk.
2. Lokasi penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yaitu di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota.
3. Tahun pengamatan dilakukan pada tahun 2018-2024 dengan menggunakan data time series.
4. Data dari penelitian ini dihimpun dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pangan Nasional, dan Badan Pusat Statistik (BPS).